



Dampak Kegiatan Festival Anak Sholeh terhadap Pengembangan Spiritual dan Moral Anak pada Pengabdian Masyarakat di Desa Lubuk Cemara

Irwan S^{1*}, Aufa Rahma Hilya², Alifiya Naura³, Fadia Azzahra⁴, Riswan Pasaribu⁵

¹⁻⁵ Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: Irwans@uinsu.ac.id^{1*}, aufarahmahilya@gmail.com², alifyanaura48@gmail.com³, fadiacantik76@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: Irwans@uinsu.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the influence of the Festival Anak Sholeh activities on the spiritual and moral growth of children in community service in Lubuk Cemara Village. The Festival of Pious Children is an event designed to instill religious values thru various competitions and activities such as the Adhan competition, memorization of short surahs, and Islamic speeches. The methods used in this study were observation, interviews, and document analysis during the festival. The research findings indicate that children's participation in this festival has a positive and significant impact on enhancing their spiritual understanding and shaping moral attitudes in accordance with Islamic teachings. Children not only showed increased confidence and enthusiasm in worship but also experienced character strengthening thanks to the religious values instilled during the activity. The Sholeh Children's Festival also helps in shaping a younger generation that better understands the importance of religious moderation and social values in community life. Thus, the Festival Anak Sholeh is an effective means of children's spiritual and moral development thru sustainable community service in Lubuk Cemara Village.*

Keywords: *Children's Moral Development; Community Service; Lubuk Cemara Village; Pious Children's Festival; Spiritual Development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan Festival Anak Sholeh terhadap pertumbuhan spiritual dan moral anak pada pengabdian kepada masyarakat di Desa Lubuk Cemara. Festival Anak Sholeh adalah sebuah acara yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai perlombaan dan kegiatan seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, serta pidato islami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta analisis dokumen selama pelaksanaan festival. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan anak-anak dalam festival ini memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman spiritual serta pembentukan sikap moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Anak-anak tidak hanya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan semangat dalam beribadah, tetapi juga mengalami penguatan karakter berkat penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Festival Anak Sholeh juga membantu dalam membentuk generasi muda yang lebih memahami pentingnya moderasi beragama dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bersama masyarakat. Dengan demikian, Festival Anak Sholeh merupakan sarana yang efektif dalam pengembangan spiritual dan moral anak melalui bentuk pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di Desa Lubuk Cemara.

Kata kunci: Desa Lubuk Cemara; Festival Anak-Anak Saleh; Pengabdian Masyarakat; Pengembangan Moral Anak; Pengembangan Spiritual.

1. LATAR BELAKANG

Peran pengabdian masyarakat (pengmas) dalam konteks pendidikan agama memiliki signifikansi yang sangat besar, terutama sebagai instrumen strategis untuk memperluas aksesibilitas sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran karakter dan spiritual pada anak (Institut, 2023). Melalui kerangka pengabdian masyarakat, dunia akademik dan praktisi dapat menyentuh kantong-kantong masyarakat rural yang sering kali memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan formal. Upaya penanaman nilai dan pengembangan karakter sejak usia dini merupakan suatu urgensi yang tidak dapat ditawar, sebab fase ini merupakan masa keemasan (golden age) yang membentuk fondasi dasar kepribadian serta moralitas anak yang akan terus

berkembang dan mengkristal seiring berjalannya waktu (Aripi, 2025). Ketika aspek moralitas tidak dibangun secara kokoh sejak dini, anak-anak akan rentan terpengaruh oleh disrupsi sosial dan arus globalisasi negatif yang kian masif di era kontemporer ini.

Oleh karena itu, pendidikan karakter dan spiritual anak saat ini telah ditempatkan sebagai fokus utama dalam sistem pembangunan pendidikan nasional, mengingat tujuannya yang sangat mulia yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki resiliensi psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern yang kompleks (Santrock, 2018). Untuk mencapai cita-cita tersebut, diperlukan sebuah sinergi konkret antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat melalui program-program pengabdian yang terukur. Dalam hal ini, program pengabdian kepada masyarakat dinilai mampu meningkatkan kompetensi para pendidik lokal, menguatkan kapasitas komunitas basis, serta mengintegrasikan metode-metode baru dalam mengembangkan model pendidikan yang berakar kuat pada nilai-nilai keagamaan (Institut, 2023).

Salah satu manifestasi nyata dari program pengabdian masyarakat yang kreatif dan berdampak adalah penyelenggaraan Festival Anak Sholeh. Festival Anak Sholeh merupakan sebuah kegiatan yang dikonseptualisasikan secara khusus untuk memberikan pemahaman agama yang inklusif, sekaligus membentuk nilai-nilai keagamaan, moral, serta spiritual kepada anak-anak secara edukatif, interaktif, dan menyenangkan. Berbeda dengan pengajaran doktrinal konvensional di dalam kelas yang cenderung monoton, kegiatan festival ini mengadopsi pendekatan sosiokultural yang melibatkan partisipasi aktif anak secara emosional dan psikomotorik. Aktivitas di dalam festival ini biasanya dirancang secara komprehensif melalui berbagai jenis perlombaan, seperti mengumandangkan adzan dengan fasih, menghafal ayat-ayat pendek atau juz amma dari Al-Qur'an, serta berpidato atau da'i cilik yang berisi syiar ajaran Islam. Tidak hanya itu, festival ini juga mengakomodasi berbagai kegiatan seni dan pendidikan agama berbasis kreativitas lainnya, seperti lomba mewarnai gambar masjid, melukis kaligrafi, hingga membaca puisi islami.

Melalui keberagaman aktivitas tersebut, Festival Anak Sholeh dianggap sebagai salah satu bentuk kegiatan alternatif yang sangat efektif dalam membangun karakter anak-anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini sekaligus berhasil menumbuhkan stimulasi intrinsik berupa rasa semangat, keceriaan, dan motivasi tinggi dalam diri anak untuk mempelajari, mendalami, serta mengimplementasikan ajaran agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kemitraan dan kerja sama pengabdian dengan masyarakat di Desa Lubuk Cemara, Festival Anak Sholeh memiliki peran yang sangat penting dalam memicu

pertumbuhan spiritual dan moral anak-anak setempat. Wilayah pedesaan seperti Desa Lubuk Cemara memerlukan stimulus berkala agar gairah keagamaan anak-anak tetap terjaga di tengah keterbatasan sarana hiburan yang edukatif. Keterlibatan aktif anak-anak dalam Festival Anak Sholeh memungkinkan mereka untuk mengekspresikan, menguji, sekaligus mengasah potensi spiritual serta moral mereka secara langsung di hadapan publik.

Keberadaan festival yang dinamis ini juga terbukti membantu memulihkan dan meningkatkan rasa percaya diri, keberanian mental, serta keterampilan komunikasi anak dalam berinteraksi dengan struktur masyarakat yang lebih luas. Selain membekali anak-anak dengan wawasan kognitif nilai-nilai keagamaan, Festival Anak Sholeh juga memainkan peran sentral dalam mengafeksi kedalaman dimensi spiritual mereka. Melalui berbagai kegiatan yang memadukan unsur edukasi dan hiburan (edutainment), anak-anak dibimbing untuk menyerap pemahaman yang mendalam tentang konsep spiritualitas, koridor moral, serta etika kesopanan yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Keterlibatan anak dalam lomba-lomba kompetitif-religius seperti adzan, menghafal Al-Quran, dan pidato islami tidak sekadar meningkatkan kemampuan mekanistik-religius mereka, melainkan juga menstimulasi kepekaan batiniah untuk membangun rasa empati, sportivitas, serta kesadaran sosial yang menjadi pilar fundamental dalam membentuk kepribadian yang luhur.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moral dan spiritual di tingkat pedesaan sering kali dihadapkan pada tantangan metodologis, di mana pendekatan yang digunakan cenderung kaku dan kurang menarik minat generasi milenial. Fenomena inilah yang melatarbelakangi dilaksanakannya pengabdian masyarakat berbasis festival di Desa Lubuk Cemara. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris dan mendalam mengenai pengaruh nyata dari pelaksanaan Festival Anak Sholeh terhadap kemajuan spiritual dan moral anak di Desa Lubuk Cemara, sebagai bagian utuh dari usaha pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Melalui analisis ilmiah ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman teoritis dan praktis yang lebih komprehensif mengenai efektivitas festival sebagai media pembelajaran agama alternatif dan pembentukan karakter yang positif bagi anak di ranah nonformal. Hasil analisis ini juga diproyeksikan dapat menjadi role model atau acuan strategis dalam perancangan dan pengembangan program pendampingan anak serupa di masa yang akan datang oleh berbagai pemangku kebijakan.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara teoritis, moralitas merupakan sistem nilai dan keyakinan yang memandu individu untuk membedakan hal yang baik dan buruk, serta bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Dalam konteks perkembangan anak, pembentukan moralitas tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses internalisasi yang matang. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa moralitas harus diajarkan secara rutin, simultan, dan konsisten agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan mengkristal dengan baik dalam diri anak (Daradjat, 2020). Penguatan nilai moral yang diintegrasikan melalui jalur pendidikan agama dinilai mampu membangun kepribadian anak yang memiliki integritas tinggi, kejujuran, serta rasa bertanggung jawab.

Proses pembelajaran moral yang efektif harus menekankan pada penanaman nilai kejujuran, keadilan, kesetaraan, dan kesabaran, yang disampaikan bukan melalui paksaan, melainkan melalui keteladanan dan pembiasaan yang baik dalam ekosistem anak (Daradjat, 2020). Pendidikan moral juga dipertegas oleh Purwanto yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan kunci utama dan fondasi paling mendasar dalam menyiapkan generasi muslim yang tangguh, adaptif, dan berakhlak mulia di tengah gempuran modernitas (Purwanto, 2020). Guna mengoptimalkan capaian tersebut, Nahrowi dan Nidia menambahkan sebuah tesis bahwa pendidikan karakter tidak boleh dilakukan secara parsial, melainkan harus terintegrasi secara holistik dalam semua aspek kehidupan anak, mencakup lingkaran pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, hingga pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat (Nidia, 2017).

Dimensi spiritualitas anak berkaitan erat dengan kesadaran eksistensial, pencarian makna hidup, dan relasi transendental antara makhluk dengan Sang Pencipta. Pengembangan spiritualitas pada anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka memahami hal-hal abstrak melalui simbol-simbol konkret. Tahjudin menegaskan bahwa pengembangan aspek spiritual anak tidak boleh hanya distimulasi pada ranah kognitif semata, melainkan harus menyentuh ranah afektif (perasaan/penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan nyata), sehingga implementasinya harus dilakukan secara komprehensif melalui berbagai aktivitas rekreatif yang menyenangkan (Wulan, 2019).

Ketika pendidikan keagamaan disampaikan dengan metode yang tepat dan interaktif, hal tersebut mampu menimbulkan perubahan perilaku yang signifikan secara sosial sekaligus mengokohkan intensitas keimanan batiniah anak (Nalanda, 2024). Lebih lanjut, Gunawan menyebutkan bahwa proses pengembangan spiritual anak melibatkan mekanisme internalisasi nilai-nilai agama yang secara psikologis berorientasi pada peningkatan kedekatan spiritual (taqorrub) dan rasa takut yang positif kepada Tuhan (Gunawan, 2019). Oleh sebab itu,

penguatan aspek spiritual ini tidak akan mencapai hasil maksimal jika hanya bersandar pada hafalan tekstual; ia harus diaktualisasikan melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) di lapangan yang mampu membangkitkan emosi religius, empati, serta spiritualitas otentik dalam diri anak (Gunawan, 2019).

Festival Anak Sholeh pada hakikatnya bertindak sebagai media pendidikan budaya dan pembinaan karakter kontemporer. Sebagai instrumen edukasi, festival ini berhasil meruntuhkan dikotomi antara bermain dan belajar. Festival ini tidak hanya mengutamakan penguatan pada aspek keagamaan murni yang kaku, tetapi juga mengelaborasi aspek seni, ekspresi budaya, kebebasan berpikir, dan kreativitas estetis yang terbukti mampu memperkaya pengalaman belajar anak secara multitafsir.

Pendekatan sosiokultural yang bernuansa kompetisi sehat dalam festival ini memberikan ruang bagi anak untuk mengaktualisasikan diri. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa pendekatan holistik dalam implementasi pendidikan karakter wajib melibatkan seluruh aspek perkembangan anak—baik fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual—agar potensi batiniah anak dapat berkembang secara lengkap, proporsional, dan seimbang (Mulyasa, 2018). Referensi singkat yang mendukung konstruksi pemikiran ini menjelaskan secara eksplisit bahwa Festival Anak Sholeh bukan sekadar menjadi wadah artifisial untuk memperkuat pengetahuan agama secara teoritis, tetapi memiliki fungsi sosiologis untuk meningkatkan rasa percaya diri, mereduksi kecemasan sosial, serta menumbuhkan sikap moral islami pada anak-anak melalui penciptaan suasana kompetisi yang interaktif, penuh penghargaan, dan menyenangkan (Aripi, 2025). Dengan demikian, kerangka teoritis ini mempertegas posisi festival sebagai intervensi edukatif yang valid dalam pengabdian masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis untuk menggali, memetakan, dan menjelaskan secara komprehensif mengenai dampak konseptual serta praktis dari kegiatan Festival Anak Sholeh terhadap dinamika pertumbuhan spiritual dan moral anak dalam ruang lingkup pengabdian masyarakat di Desa Lubuk Cemara (Maharini et al., 2021). Pendekatan kualitatif ini dipilih secara sengaja karena dinilai memiliki sensitivitas metodologis yang tinggi dalam menangkap fenomena sosial di lapangan, serta mampu menyajikan data deskriptif yang mendalam, utuh, dan bernuansa terkait dengan pengalaman personal, persepsi subjektif, hingga perubahan perilaku konkret yang dialami oleh anak-anak peserta festival maupun oleh para pemangku kepentingan yang terlibat langsung

dalam proses pengorganisasian acara tersebut. Melalui metode deskriptif ini, peneliti tidak hanya memotret hasil akhir kegiatan, melainkan juga mengurai proses interaksi sosial dan internalisasi nilai yang terjadi selama program pengabdian berlangsung, sehingga menghasilkan analisis yang lebih holistik dan bermakna.

Untuk memperoleh data yang memiliki validitas dan kredibilitas tinggi, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data multisumber melalui triangulasi metode, yang meliputi observasi langsung secara partisipatif pasif di lokasi acara guna mengamati antusiasme, sikap, dan respons psikomotorik anak secara riil saat festival berlangsung (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, dilakukan pula teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang semi-terstruktur bersama subjek penelitian, yaitu anak-anak peserta festival, orang tua, pendamping kegiatan, serta tokoh masyarakat setempat untuk menggali perspektif substantif mengenai dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kegiatan ini. Seluruh data primer tersebut diperkuat dan disahkan melalui teknik analisis dokumen serta dokumentasi audio-visual, yang mencakup pengumpulan rekaman video dokumenter, foto-foto manifes kegiatan, serta catatan lapangan (*field notes*) yang disusun secara sistematis selama pelaksanaan festival untuk meminimalisasi subjektivitas peneliti.

Subjek utama dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang secara spesifik mengarah pada anak-anak peserta Festival Anak Sholeh di Desa Lubuk Cemara yang berada pada rentang usia kritis perkembangan moral, yaitu antara 7 sampai 12 tahun. Selain subjek anak, penelitian ini juga melibatkan para pendamping kegiatan, fasilitator dari mahasiswa pengabdian masyarakat, dan elemen tokoh pemuda setempat yang terlibat langsung dalam merancang serta mengeksekusi operasionalisasi festival. Secara kontekstual, penelitian ini menempatkan program pengabdian masyarakat bukan sekadar sebagai latar tempat penelitian (*setting*), melainkan sebagai variabel intervensi utama yang diteliti efektivitasnya dalam mendorong pemberdayaan masyarakat lokal, menggerakkan kohesi sosial, serta memperkuat basis pendidikan karakter berbasis komunitas secara menyeluruh di tingkat desa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Kegiatan Terhadap Aspek Spiritual, Moral, dan Sosial Anak

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Lubuk Cemara telah memberikan dampak positif, signifikan, dan berkelanjutan terhadap pertumbuhan spiritual anak. Secara empiris, kegiatan ini berhasil merekonstruksi model pembelajaran agama Islam tradisional di tingkat pedesaan yang awalnya cenderung bersifat doktrinal-tekstual menjadi model yang interaktif, aplikatif, dan menyenangkan melalui wahana perlombaan keagamaan. Melalui cabang lomba adzan, hafalan surat pendek, dan pidato islami, anak-anak tidak sekadar menghafal bait demi bait teks keagamaan secara mekanis, melainkan mengalami proses internalisasi nilai (*value internalization*) yang mendalam.

Aktivitas kompetisi yang sehat ini merangsang munculnya motivasi intrinsik dalam diri peserta untuk lebih disiplin dan konsisten dalam menjalankan ibadah harian mereka. Lebih dari itu, festival ini menumbuhkan kenaikan kesadaran teologis mengenai pentingnya membangun kedekatan diri serta rasa takwa kepada Allah SWT sejak usia dini. Kesadaran spiritual ini berbanding lurus dengan peningkatan aspek afektif anak, di mana mereka mulai mampu mentransformasikan nilai keimanan menjadi rasa empati, kepedulian sosial, dan penerapan nilai-nilai kebaikan universal dalam kehidupan sehari-hari.

Selain akselerasi pada dimensi spiritual, festival ini memberikan kontribusi nyata yang terukur dalam menstimulasi perkembangan moral dan pembentukan karakter positif anak. Perubahan perilaku akhlakul karimah pasca-kegiatan mulai teramati lewat indikator-indikator moralitas praktis dalam ekosistem pergaulan mereka, seperti munculnya kejujuran dalam bertindak, kedisiplinan terhadap waktu, rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta penguatan sikap saling menghormati (*mutual respect*) dan budaya tolong-menolong sesama teman sebaya (Maulidya et al., 2025). Transformasi ini menunjukkan bahwa festival berhasil menyentuh tiga ranah perkembangan anak secara holistik: aspek kognitif melalui pemahaman wawasan agama, aspek afektif melalui penghayatan mendalam terhadap nilai keagamaan, dan aspek psikomotorik melalui aplikasi perilaku bermoral dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Secara sosiologis, Festival Anak Sholeh bertindak sebagai katalisator dalam memperkuat struktur hubungan sosial (*social bonding*) di tingkat pedesaan. Keberadaan festival ini mengikis sekat-sekat komunikasi dan membangun jaringan kemitraan yang kokoh antara anak-anak dengan orang tua mereka, pihak sekolah, mahasiswa pengabdian, serta masyarakat sekitar secara inklusif (Lestari et al., 2025). Dampak psikologis yang paling signifikan dari interaksi ini adalah melonjaknya rasa percaya diri, keberanian mental, serta kemampuan komunikasi interpersonal anak. Anak-anak di Desa Lubuk Cemara kini menjadi lebih berani tampil di depan publik dan menunjukkan identitas religius mereka secara positif,

yang menjadi modal dasar bagi interaksi sosial yang sehat di masa depan. Fenomena ini menciptakan iklim komunitas desa yang harmonis, yang menempatkan pendidikan karakter dan nilai agama sebagai fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan Utama (*Novelty*): Integrasi Edutainment Seni dan Pengabdian Kolaboratif

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian pengabdian masyarakat ini terletak pada formulasi model intervensi karakter yang mengintegrasikan aspek keagamaan murni dengan aktivitas kreativitas seni kontemporer berbasis kolaborasi multipihak (*intersectoral collaboration*). Selama ini, banyak program pengabdian bertema keagamaan di daerah rural hanya berfokus pada metode konvensional seperti ceramah satu arah atau pengajaran klasikal di TPA/TPQ (Saputro et al., 2025). Penelitian ini menemukan bahwa penyertaan lomba kesenian—seperti membaca puisi islami dan mewarnai gambar bertema keagamaan—menjadi strategi alternatif yang efektif untuk memacu antusiasme serta mempercepat penyerapan nilai spiritual anak secara visual dan kinestetik.

Dalam lomba baca puisi, anak-anak dilatih untuk menafsirkan, menghayati, dan mengekspresikan pesan-pesan moral serta narasi sejarah keagamaan secara mendalam. Proses estetis ini memaksa batin anak melakukan kontemplasi nilai spiritual secara lebih personal dan bermakna dibandingkan metode hafalan biasa. Di sisi lain, lomba mewarnai dengan tema-tema islami memberikan stimulasi visual-spasial bagi anak untuk menerjemahkan konsep abstrak keagamaan menjadi bentuk karya seni yang penuh warna, sehingga proses belajar menjadi rekreatif, menyenangkan, dan melekat kuat dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) anak. Peningkatan semangat dan keberanian anak untuk mengeksplorasi kreativitas ini membuktikan bahwa pendekatan seni-keagamaan mampu melejitkan partisipasi aktif anak dalam program kemasyarakatan (Anhusadar et al., 2019).

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil temuan lapangan, berikut disajikan matriks dampak kegiatan Festival Anak Sholeh terhadap berbagai dimensi perkembangan anak di Desa Lubuk Cemara:

Tabel 1. Pemetaan Stimulus Kegiatan Keagamaan Berbasis *Edutainment* dan Indikator Perubahan Perilaku Subjek

Dimensi Perkembangan	Aktivitas Stimulus	Indikator Perubahan Perilaku (Temuan Lapangan)
Spiritual (Religiusitas)	Lomba Adzan, Hafalan Surat Pendek, Pidato Islami	Meningkatnya kedisiplinan ibadah, penguatan keimanan, kesadaran dekat dengan Tuhan, serta tumbuhnya rasa empati berbasis nilai agama.
Moral (Karakter)	Kompetisi Sehat, Pemahaman Materi Pidato	Munculnya sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati, dan budaya tolong-menolong antar-sesama.
Kreativitas & Estetika	Lomba Baca Puisi Islami, Mewarnai Gambar Masjid	Peningkatan motorik halus, kemampuan berekspresi, pemaknaan pesan moral lewat seni, dan antusiasme belajar visual.
Sosial & Psikologis	Tampil di Panggung Festival, Interaksi Multigenerasi	Melonjaknya rasa percaya diri, hilangnya kecemasan publik, kemampuan komunikasi interpersonal, dan menguatnya kerukunan komunitas.

Sinergi Komunitas, Tantangan Teknis, dan Keberlanjutan Program

Keberhasilan pengabdian masyarakat di Desa Lubuk Cemara tidak dapat dilepaskan dari adanya dukungan integratif dan sinergi yang kuat dari berbagai elemen sosial, mulai dari orang tua, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga mahasiswa pelaksana pengabdian. Keterlibatan aktif ekosistem pendukung ini melahirkan ikatan sosial masyarakat yang peduli terhadap kelangsungan pendidikan moral generasi muda. Dampak festival ini tidak bersifat temporer atau berhenti saat acara ditutup; motivasi belajar agama dan perubahan perilaku positif anak terus terbawa dan terinternalisasi dalam ekosistem harian mereka, baik di lingkungan domestik (rumah) maupun lingkungan formal (sekolah). Program ini menjadi inspirasi nyata bagi daerah atau komunitas pedesaan lain bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas secara kreatif berbasis pelayanan masyarakat mampu menjadi modal sosial (*social capital*) yang bernilai tinggi dalam mencerdaskan spiritualitas generasi penerus.

Kendati menorehkan banyak keberhasilan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan krusial di lapangan yang perlu dievaluasi demi keberlanjutan program di masa depan. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan fasilitas penunjang di tingkat desa, alokasi waktu pelaksanaan festival yang relatif singkat, serta masih minimnya kuantitas maupun kualitas tenaga pendamping lokal yang memiliki kompetensi mumpuni dalam bidang pembinaan karakter anak secara holistik.

Oleh karena itu, sebagai langkah tindak lanjut (*recommendation*), diperlukan adanya perencanaan program yang lebih matang, peningkatan kapasitas (*capacity building*), serta pelatihan metodologi pengajaran kreatif bagi para kader pendamping dan fasilitator lokal di Desa Lubuk Cemara. Keterlibatan berkelanjutan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa menjadi syarat mutlak agar dampak positif dari Festival Anak Sholeh ini dapat terjaga secara konsisten, melembaga, dan melahirkan perubahan sosial yang nyata serta berkesinambungan bagi kemajuan moralitas anak-anak di tingkat desa (Nasir et al., 025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Festival Anak Sholeh di Desa Lubuk Cemara memainkan peran yang sangat krusial dan transformatif dalam mengakselerasi pertumbuhan spiritual serta moral anak melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna melalui serangkaian perlombaan berbasis keagamaan. Integrasi perlombaan kesenian nonformal seperti membaca puisi islami dan mewarnai gambar terbukti secara nyata mampu menanamkan nilai-nilai luhur keagamaan secara kreatif, sekaligus menjadi stimulus efektif dalam memperkuat rasa percaya diri, keberanian mental, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan sosial anak-anak di depan publik.

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari adanya dukungan aktif, sinergis, dan kolaboratif antara orang tua, tokoh agama, guru, serta elemen masyarakat setempat yang secara bersama-sama berhasil menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, festival ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah kompetisi temporer, melainkan mampu mempererat tali kebersamaan dalam komunitas desa serta membangun fondasi generasi muda secara holistik. Dampak positif yang dihasilkan mencakup dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat dijadikan *role model* strategis dalam kerangka pembangunan karakter anak yang tangguh, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran sosial tinggi di daerah lain dengan tantangan serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Anhusadar, L., & Wulandari, H. (2019). Pengembangan model pembelajaran seni berbasis agama pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 58-68.
- Aripi, C. (2025). Upaya Peningkatan Karakter Islami Anak Melalui Festival Anak Sholeh. . *Jurnal Keagamaan*.
- Daradjat, Z. (2020). *Pendidikan Moral: Konsep dan Implementasi dalam Tradisi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, A. (2019). Penguatan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Berbasis Pengalaman. *Jurnal Islam dan Masyarakat*.
- Institut, U. A. (2023). *Pengabdian Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Ulil Albab Institut.
- Lestari, D. I., Nasuwa, N. M., Saputra, F., Afrianda, S., Fitria, T., Hsb, D. S., ... & Sari, N. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Festival Anak Sholeh. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1385-1389.
- Maharini, M., Gumono, G., & Arifin, M. (2021). Deskripsi Model Pembelajaran Discovery Kurikulum 2013 Dalam Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas

X IPA 1 SMA Negeri 4 Lebong. *JURNAL ILMIAH KORPUS Учредители: UNIB Press*, 4(3), 314-323.

- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 66-76.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nalanda, F. (2024). Analisis Perkembangan Spiritual Anak Usia Dini. *Jurnal Nasional*.
- Nashir, M. J. F., Apriliani, E. I., & Fadli, M. A. A. (2025). PENINGKATAN KESADARAN KEAGAMAAN ANAK DAN REMAJA MELALUI METODOLOGI PARTISIPATIF DI DESA KEDUNGSONO, KECAMATAN BULU, KABUPATEN SUKOHARJO. *Migunani Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-25.
- Nidia, M. N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*.
- Purwanto, B. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmawati, B. A. H., & Nursalim, M. (2025). Jenis-jenis metode pengumpulan data (qualitative research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9932-9938.
- Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, A. J., Sari, D. K., Putri, F. M., Rahayu, F., Said, M. A. F., Aliyati, N., ... & Munawwar, M. (2025). Inovasi pembelajaran TPQ dalam pemberdayaan masyarakat desa religius. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 502-511.
- Wulan, N. T. (2019). Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman. *Jurnal Pendidikan Islam*.